

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Informasi merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh semua bidang pekerjaan, termasuk dalam bidang bisnis. Salah satu fungsi informasi bagi perusahaan adalah untuk meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara cepat dan akurat bagi para pemakai (*Stakeholders*). Perkembangan Bursa Efek Indonesia pada saat ini tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah serta didukung dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus membaik di beberapa tahun terakhir. Tingkat perkembangan bisnis saat ini sangatlah dinamis oleh karena itu, untuk mengimbangi perkembangan bisnis tersebut setiap perusahaan harus mampu memberikan informasi-informasi terbaru mengenai kondisi perusahaan secara relevan dan akurat.

Informasi dapat dikatakan relevan apabila, pemakai dapat mengetahui bagaimana kondisi masa lalu, masa kini, dan memprediksi kondisi masa depan perusahaan, informasi tersebut dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Hery (2015:3) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting bagi para investor sebelum menentukan dimana sebaiknya mereka melakukan investasi. Laporan keuangan berisi tentang informasi-informasi kinerja perusahaan dan hubungannya dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Salah

satu informasi yang penting di dalam laporan keuangan adalah *profitabilitas*. Menurut Hery (2015:226), rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, sedangkan menurut Sutrisno (2012:16) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang dimiliki.

Perusahaan yang telah *Go Public* wajib menyusun laporan keuangan secara *on time* (tepat waktu), hal ini tercantum dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/ POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (ke-4) setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan publik atau emiten terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya maka manfaat dari laporan keuangan tersebut akan berkurang dan berdampak buruk bagi pihak-pihak yang menggunakannya. Faktor kerumitan dalam operasi bukan alasan pembenaran atas ketidakmampuan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Faktanya masih banyak perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunannya.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indoensia (BEI), pada tahun 2012 terdapat 29 Emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2011, 52 emiten pada tahun 2013, 49 emiten pada tahun 2014, 52 emiten pada tahun 2015, dan di tahun 2016 yang lalu pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi tertulis I kepada 63 emiten, 14 diantaranya terpaksa harus

diberhentikan perdagangan sahamnya oleh BEI alasannya adalah karena ke-14 emiten ini tidak melakukan kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2015 secara tepat waktu. Salah satu emiten yang diberhentikan perdagangan sahamnya adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI), pihak PT Bumi belum menyampaikan laporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda suspensi di pasar reguler dan pasar tunai sejak tanggal 30 Juni 2016.

Sanksi yang diberikan oleh BEI sangatlah tegas, seharusnya hal ini dapat membuat jera semua perusahaan yang masih terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Sanksi tersebut adalah apabila, emiten terlambat menyampaikan laporan keuangannya hingga 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Apabila, pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 masih belum menyampaikan, maka sanksi tulis ke II akan diberikan beserta dendanya sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Selanjutnya, jika pada hari ke-90 emiten masih tidak melaporkan maka BEI akan memberikan surat peringatan ke III beserta denda sebesar Rp 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah) ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)).

Laporan keuangan dapat dikatakan tepat waktu jika laporan keuangan tersebut disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh OJK, apabila informasi tidak disampaikan tepat waktu maka, informasi tersebut akan kehilangan manfaat serta nilai bagi pihak *stakeholders*.

Pada tahun 2017 pihak BEI menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 9 (Sembilan) perusahaan, alasannya adalah karena ke-9 emiten tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan interim per-30 September

2016. Fenomena keterlambatan inilah yang perlu untuk ditelusuri lebih dalam lagi, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu bukti kepatuhan emiten terhadap ketentuan yang telah ditetapkan yang dimana nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan masing-masing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan diantaranya adalah ukuran perusahaan. Alasan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab kepada para *stakeholders*, sehingga perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Sugeng (2013) dan Sistya Rachmawati (2010) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah kepemilikan publik, perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih besar dimiliki oleh masyarakat cenderung melaporkan laporan keuangannya dengan cepat, karena perusahaan yang jumlah sahamnya lebih dari 50% dimiliki oleh masyarakat memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap isu atau reaksi masyarakat, jadi agar nilai perusahaan tetap baik perusahaan dituntut untuk dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar presentase saham perusahaan dimiliki masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangannya. Akan tetapi berdasarkan hasil

penelitian Denny Andriana dan Nada Arina Raspati (2015) serta Joko dan Indra (2016) kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya adalah faktor jenis perusahaan. Beda jenis perusahaan beda pula penyajian laporan keuangannya, penelitian yang dilakukan oleh Charviena dan Elisa Tjoha (2016) tentang pengaruh jenis perusahaan (*financial* dan *non-financial*) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, menyatakan bahwa perusahaan *financial* cenderung lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan dibanding perusahaan *non-financial* alasannya adalah karena perusahaan *financial* tidak memiliki saldo persediaan yang dimana bagian ini adalah bagian yang paling sulit untuk diaudit. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor yang lain yaitu Profitabilitas, profitabilitas merupakan berita positif yang ingin diketahui oleh *stakeholders*, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Muhammad Hidayatullah dan Rani Eka Diansari (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian oleh Fitrah (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga terjadi inkonsisten hasil penelitian untuk faktor profitabilitas.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sudah dilakukan oleh banyak peneliti. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa peneliti, diantaranya adalah Merlina dan Made (2013). Faktor-faktor yang digunakan oleh Merlina dan Made adalah leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, komite audit dan kepemilikan manajerial . Dari penelitian tersebut didapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, sedangkan *profitabilitas* berpengaruh negatif.

Kemudian Sigit Mareta (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan-perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya dan ditambah lagi dengan hasil penelitian yang inkonsisten serta mengikuti saran dari peneliti-peneliti sebelumnya maka penulis memutuskan untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan ditambahkan dengan 2 (dua) variabel yaitu kepemilikan publik dan jenis

perusahaan. Sehingga penulis memilih judul penelitian **“Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan publik, jenis perusahaan, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah jenis perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, kepemilikan publik, jenis perusahaan dan profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Pihak Investor

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan di beberapa perusahaan yang dijadikan tujuan investasi di masa yang akan datang.

3. Pihak Perusahaan

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Berikut adalah susunan sistematika penelitian dalam penulisan skripsi ini:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang permasalahan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, selanjutnya adalah membuat rumusan masalah agar penelitian ini lebih spesifik dan tidak melebar. Bab ini menjelaskan pula tujuan dan manfaat dari penelitian, dan terakhir adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi.



## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan teori-teori yang menjadi dasar untuk penelitian dalam mencari solusi yang tepat untuk hipotesis yang telah ditentukan. Kemudian penjelasan-penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan saat ini, selanjutnya dijelaskan pula hubungan tiap-tiap variabel independen dengan dependennya, dan gambaran tentang kerangka pemikiran dari penelitian ini.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini menjelaskan tentang variabel-variabel independen dan dependen. Serta menjelaskan definisi operasional, penentuan data, sumber data serta karakteristik sampel untuk penelitian ini. Terakhir penjabaran tentang teknik analisis data yang digunakan untuk menguji sampel.

## BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan serta hasil analisis data, diantaranya statistik deskriptif, model regresi, uji kesesuaian model dan uji wald.

## BAB V : PENUTUP

Bab penutup menjelaskan tentang jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya .